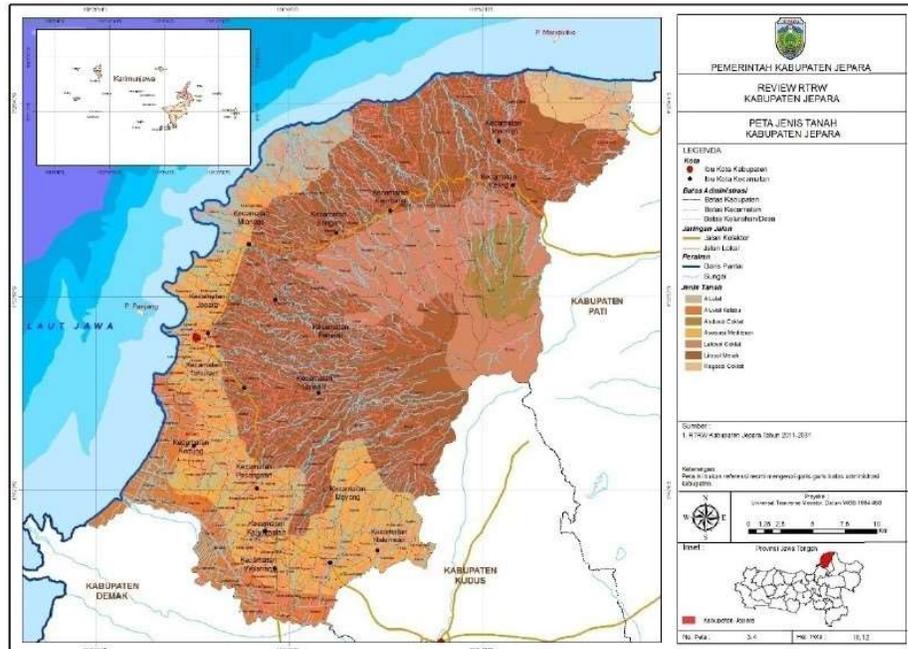




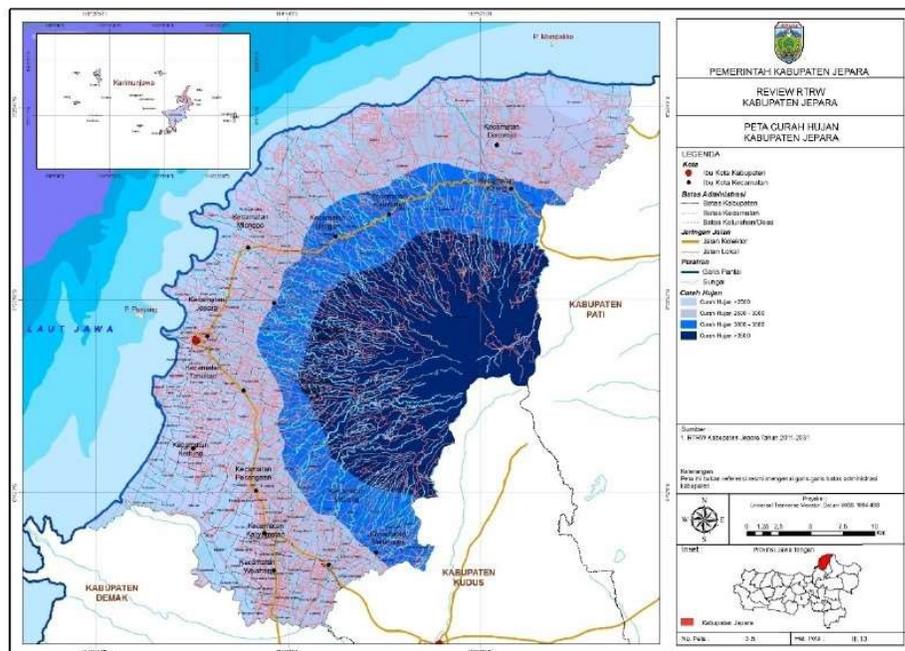
Berdasarkan peta rencana pola ruang RTRW Kabupaten Jepara, lahan pertanian pangan ditunjukkan dengan warna hijau muda. Lahan pertanian pangan tersebut terdiri dari lahan basah/sawah dan sebagian lahan kering. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2018 dari total luas wilayah di Kabupaten Jepara terdapat 25.622,420 ha merupakan tanah basah/sawah dan sisanya sebanyak 74.790,769 ha merupakan tanah kering (BPS, 2018).

Karakteristik lahan pertanian di kabupaten Jepara sangat dipengaruhi oleh kondisi geologi dan struktur tanah serta klimatologi di wilayah tersebut. Kondisi tersebut diakibatkan oleh karakteristik wilayah Kabupaten Jepara yang terletak diantara Gunung Muria di sebelah selatan dan Laut Jawa disebelah utara. Dataran rendah yang kondisi fisiknya dekat pantai yang rawan endapan serta dataran tinggi yang menyebabkan permukaan tanahnya tertutup batuan. Karakteristik ini menyebabkan jenis tanah di sebagian besar wilayah, dominan tanah latosol yaitu sebesar 65,39%, serta terdapat juga tanah asosiasi mediteran sebesar 19,32%, tanah alluvial sebesar 9,09%, dan tanah regosol sebesar 2,69%.

Kondisi klimatologi Kabupaten Jepara seperti daerah lain merupakan wilayah beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Curah hujan berkisar antara 5 mm<sup>3</sup> – 1122 mm<sup>3</sup> serta suhu berkisar antara 20,60°C – 34,20°C. Jenis struktur tanah dan klimatologi tersebut menjadikan lahan pertanian di Kabupaten Jepara cocok pada budidaya pertanian ringan. Berikut peta persebaran jenis tanah dan klimatologi di Kabupaten Jepara:



Gambar 2.2 Peta Jenis Tanah di Kabupaten Jepara

Sumber : *Review RTRW Kabupaten Jepara, 2015*

Gambar 2.3 Peta Curah Hujan di Kabupaten Jepara

Sumber : *Review RTRW Kabupaten Jepara, 2015*

Berdasarkan karakteristik tersebut, komoditas pertanian yang biasanya ditanam dan dikembangkan di lahan pertanian adalah tanaman semusim seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar serta hortikultura seperti kacang panjang, timun dan lain - lain. Padi sawah menjadi komoditas yang paling luas ditanam pada lahan pertanian di Kabupaten Jepara. Lahan basah biasanya ditanami padi sawah sebanyak 2 kali dalam setahun mengikuti musim penghujan. Pada musim kemarau lahan tersebut akan ditanami jenis-jenis palawija/hortikultur/ubi, tetapi terdapat juga sebagian lahan basah/sawah yang pada musim kemarau tetap ditanami padi sawah sehingga setahun bisa 3 kali tanam dengan mengandalkan irigasi yang masih berfungsi dan sumur. Lahan kering yang digunakan sebagai lahan pertanian biasanya ditanami padi ladang dan palawija/hortikultur serta umbi-umbian sepanjang tahun. Berikut data jumlah luas lahan pertanian saat tanam dan panen dalam setahun pada lahan pertanian baik sawah maupun lahan kering di Kabupaten Jepara:

Tabel 2.1 Luas Tanam dan Luas Panen Pada Lahan Pertanian di Kabupaten Jepara Tahun 2020

No	Nama Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Luas panen (Ha)
1	Padi Sawah	52.665,3	43.670,9
2	Padi Ladang	1.025,0	342,0
3	Jagung	10.093,8	10.093,8
4	Kedelai	25,2	25,2
5	Kacang Tanah	6.045,1	6.045,1
6	Kacang Hijau	5,8	5,8
7	Ubi Kayu	7.118,0	7.118,0
8	Ubi Jalar	-	-

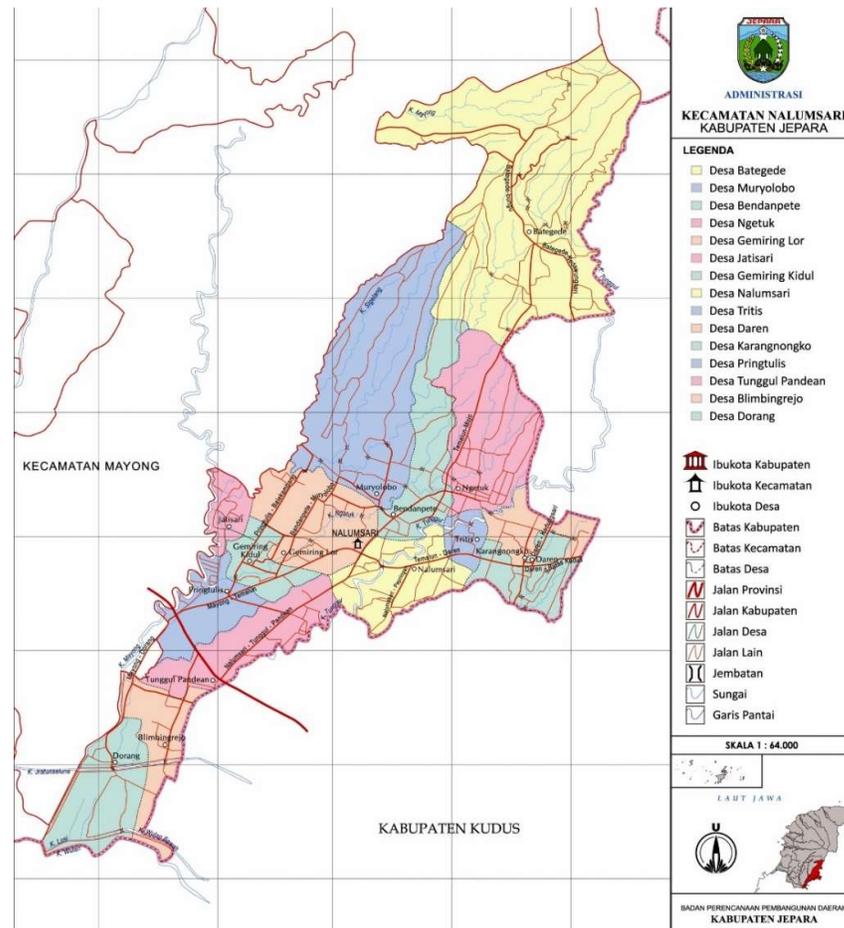
Sumber : Badan Pusat Statistik

Perbedaan luasan tanam dan panen pada lahan pertanian diakibatkan oleh gagal panen pada lahan pertanian. Data luasan tanam dan panen diambil sepanjang tahun dengan pola penanaman pada lahan basah biasanya tiga kali dalam setahun serta lahan kering bisa tanaman semusim atau tahunan. Kondisi produktivitas lahan pertanian per hektar di Kabupaten Jepara juga terhitung baik terhitung pada komoditas padi sawah rata – rata setiap satu hektar lahan menghasilkan sejumlah 54,05 kwintal gabah setiap panennya (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, 2018).

## 2.2 Gambaran Lahan Pertanian Kecamatan Nalumsari

Kecamatan Nalumsari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jepara. Kecamatan ini mempunyai luas wilayah sebesar 5.696,538 ha dan memiliki 15 desa. Ibukota kecamatan terletak di Desa Gemiring Lor dengan jarak dari Kecamatan Nalumsari sampai dengan Ibukota Kabupaten Jepara adalah 28 km.

Berikut peta Kecamatan Nalumsari berdasarkan desa – desa di Kecamatan tersebut :



Gambar 2.4 Peta Kecamatan Nalumsari

Sumber: Website Kantor Kecamatan Nalumsari dalam [nalumsari.jepara.go.id](http://nalumsari.jepara.go.id)

Karakteristik lahan pertanian di wilayah Kecamatan Nalumsari yaitu memiliki jenis tanah yang terdiri dari tanah Latosol, Latosol Coklat, Alluvial, Alluvial Coklat, dengan pH agak sedikit asam sampai netral yaitu berkisar antara 5 - 7. Iklim di Wilayah Kecamatan Nalumsari mempunyai iklim tipe D. Suhu udara berkisar antara 21°C (pada malam hari) sampai dengan 30°C (pada siang

hari), ketinggian antara 18 – 450 mdpl dengan topografi dataran rendah dan datar, bergelombang dan berbukit/gunung dengan tingkat kemiringan 30%.

Kondisi lahan dan iklim di wilayah Kecamatan Nalumsari tersebut menjadikan komoditas yang biasanya ditanam dan dikembangkan pada lahan pertanian adalah tanaman semusim seperti padi, jagung, kacang tanah, kedelai, kacang hijau, ubi jalar dan ubi kayu, serta hortikultura seperti cabai, tomat, timun, terong, kacang panjang, bawang merah, sawi, bayam, semangka dan melon. Berikut luasan lahan basah/sawah di seluruh desa yang berada di wilayah Kecamatan Nalumsari :

Tabel 2.2 Luas Lahan Basah/Sawah dalam hektar di Kecamatan Nalumsari

No.	Desa	Jenis Tanah*	Luas Tanah		Total
			Sawah	Tegalan	
1.	Bategede	Ltsl	306,31	754,225	1.060,535
2.	Ngetuk	Ltsl/ Cklt	116,805	252,38	369,185
3.	Bendanpete	Ltl/ Alvl	117,37	129,48	246,85
4.	Muryolobo	Ltsl	184,04	467,26	651,3
5.	Nalumsari	Alvl	196,150	12,505	208,655
6.	Tritis	Alvl	49,5	-	49,5
7.	Karangnongko	Alvl	103,427	-	103,427
8.	Daren	Alvl	136,008	-	136,008
9.	Gemiring Lor	Alvl/ Cklt	215,99	43,01	259
10.	Gemiring Kidul	Alvl/ Cklt	99,565	-	99,565
11.	Jatisari	Ltsl/ Cklt	72,095	6,015	78,11
12.	Pringtulis	Alvl	136,417	-	136,417
13.	Tunggul Pandean	Alvl	220,085	6,2	226,285
14.	Blimbingrejo	Alvl	113,124	-	113,124
15.	Dorang	Alvl	170,915	15,935	186,85
Total			2.237,801	1.687,01	3.924,811

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Nalumsari

Catatan : Jenis Tanah\* adalah Ltsl = Latosol, Alvl = Alusvial, Ltsl/Cklt = Latosol Coklat, Alvl/Cklt = Alluvial Coklat

Lahan pertanian pangan sangat bergantung pada tersedianya infrastruktur pendukung lahan pertanian, salah satunya adalah sistem pengairan pada lahan tersebut. Irigasi pada lahan pertanian sawah di Kecamatan Nalumsari mengandalkan berbagai sistem pengairan yaitu sistem pengairan teknis, sederhana, tadah hujan dan tegalan. Berikut data sistem pengairan setiap desa di wilayah Kecamatan Nalumsari :

Tabel 2.3 Sistem Pengairan Lahan Basah di Kecamatan Nalumsari

No.	Desa	Sistem Pengairan (Ha)			
		Teknis	½ Teknis	Sederhana	Tadah Hujan
1.	Bategede	-	-	174	306,31
2.	Ngetuk	-	-	36	80,805
3.	Bendanpete	51	-	22,37	44
4.	Muryolobo	11	-	98,04	75
5.	Nalumsari	-	-	78,15	118
6.	Tritis	-	-	34	15,5
7.	Karangnongko	60	-	29,427	14
8.	Daren	92	-	-	44,008
9.	Gemiring Lor	100	-	14	101,99
10.	Gemiring Kidul	60	-	5,565	34
11.	Jatisari	-	-	36	36,095
12.	Pringtulis	38	-	94,417	7
13.	Tunggul Pandean	38	-	105	77,085
14.	Blimbingrejo	82	-	-	31,124
15.	Dorang	136	-	-	34,915
Total		668	-	723,969	845,832

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Nalumsari

Berdasarkan data sistem pengairan di Kecamatan Nalumsari, lahan pertanian pangan di wilayah tersebut sebagian besar ditunjang oleh sistem pengairan tadah hujan sebesar 845,823 ha, disusul oleh sistem pengairan sederhana 723,969 ha dan terakhir 668 ha sudah memiliki sistem pengairan teknis. Data tersebut juga menggambarkan bahwa lebih dari setengah lahan pertanian sawah masih mengandalkan sistem tadah hujan.

### **2.3 Usaha Tani Pertanian Kecamatan Nalumsari**

Jumlah petani dan banyaknya buruh tani di wilayah Kecamatan Nalumsari relatif cukup besar yaitu sebanyak 19.933 orang atau 38,04% dari jumlah angkatan kerja yang ada di wilayah kecamatan nalumsari. Total angkatan kerja produktif di wilayah Kecamatan Nalumsari sebanyak 53.396 orang atau 73,58% dari jumlah penduduk. Pertanian menjadi sektor penting bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Nalumsari, dengan sepertiga angkatan kerjanya bekerja pada sektor pertanian. Besarnya sektor tersebut berbanding dengan kecilnya luasan garapan yang diolah petani. Berdasarkan data BPP Nalumsari, luas garapan rata – rata relatif sempit antara 0,3 – 0,75 Ha.

Padi menjadi komoditas pertanian yang paling dikembangkan oleh petani di Kecamatan Nalumsari. Pengembangan komoditas ini disebabkan oleh luasnya lahan basah di wilayah Kecamatan Nalumsari yang diolah dari pada lahan kering. Pola usaha tani di kecamatan tersebut berbeda – beda tergantung keadaan lahan dan irigasi. Berikut data pola dan jenis usaha pertanian di Wilayah Kecamatan Nalumsari :

Tabel 2.4 Pola dan Jenis Usaha Tani dalam Setahun di Kecamatan Nalumsari Tahun 2018

No.	Pola dan Jenis Usaha Tani	Jumlah Areal (Ha)	Jumlah Petani
<b>1.</b>	<b>Pola Usaha Tani Lahan Sawah</b>		
-	Tanam I (Padi-Padi-Padi)	316	959
-	Tanam II (Padi-Padi-Palawija/ Hortikultura)	1.134	2.497
-	Tanam III (Padi-Padi-Ketela Pohon/ Bero)	223	673
-	Tanam IV (Tebu)	611	1.211
<b>2.</b>	<b>Pola Usaha tani Lahan Kering</b>		
-	Tanam I (Gogo-Palawija-Ketela Pohon)	843	2.112
-	Tanam II (Palawija-Ketela Pohon)	338	672
-	Tanam IV (Buah-buahan-Ketela Pohon- Kayu-kayuan-Empon-empon)	506	965

Sumber : Mantri Tani Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Nalumsari

Kegiatan usaha pertanian sangat bergantung pada sumber daya pertanian, sehingga di wilayah Kecamatan Nalumsari juga dibentuk kelompok petani. Pembentukan kelompok petani merupakan usaha untuk menyejahterakan kelompoknya yang didasarkan atas kesamaan profesi dan sejawat meliputi kesamaan atas kepentingan; kondisi lingkungan baik sosial, ekonomi, sumber daya; dan rasa kebersamaan antar sesama anggota. Kelompok Tani yang telah terbentuk sejumlah 61 kelompok tani. Berikut data kelompok tani sesuai karakteristik Kelompok Tani atau tingkat kelas kemampuan Kelompok Tani Hampan (KHUT) di wilayah Kecamatan Nalumsari adalah sebagai berikut:

- Pemula : 15 Kelompok
- Lanjut : 20 Kelompok
- Madya : 17 Kelompok
- Utama : 9 Kelompok

Beberapa kelompok tani akan dikumpulkan dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dikecamatan tersebut sudah terbentuk sebanyak 15 kelompok.

Keberlanjutan usaha pertanian bergantung pada seberapa besar pasar menerima produk pertanian yang dihasilkan. Produk pertanian di wilayah Kecamatan Nalumsari memiliki segmen pasar tidak hanya lokal, namun sampai luar daerah, akan tetapi saat ini belum bisa menembus pasar modern seperti swalayan/supermarket. Berikut data segmen pasar sesuai jenis komoditas yang di produksi di lahan pertanian wilayah Kecamatan Nalumsari :

Tabel 2.5 Segmen Pasar Jenis Komoditas dan Produksi di Kecamatan Nalumsari Tahun 2020

No.	Komoditas	Produksi Ton	Presentase Pasar (%)		
			Lokal	Non-Lokal	Swalayan
1.	Padi	34.040	70	30	-
2.	Jagung	5.857	-	100	-
3.	Kedelai	21	70	30	-
4.	Kacang Tanah	2.049	10	90	-
5.	Ubi Jalar	966	40	60	-
6.	Ubi Kayu	32.706	-	100	-

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Nalumsari

Data segmen pasar menunjukkan bahwa kecenderungan segmen pasar untuk komoditas pertanian di Kecamatan Nalumsari berbeda – beda setiap komoditasnya. Untuk komoditas padi dan kedelai cenderung dipasarkan untuk segmen pasar lokal, sedangkan jagung, kacang tanah, ubi jalar, dan ubi kayu cenderung dipasarkan di luar daerah.